

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU AUDITOR DALAM PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Batam dan Pekanbaru)

Oleh :

Desni Fellya

Pembimbing : Raja Adri Satriawan Surya dan Rheny Afriana Hanif

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : desnifellya0212@gmail.com

The Effect Of Time Pressure, Audit Risk, Materiality, Locus Of Control, Review Procedure and Quality Control, and Etical Awareness to toward the Premature Audit Prosedures Sign Off

(Empirical Study On Public Accountant Office in Batam and Pekanbaru)

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influences of Time Pressure, Audit Risk, Materiality, Locus Of Control, Review Procedure and Quality Control and Etical Awareness to toward the premature audit prosedures sign off. The sample of this research came form of sixty correspondences who are Auditor who have worked on Public Accountant Office in Batam and Pekanbaru. Data collected through questionnaires are processed and analyze by using multiple regression analysis. The sampling method is purposive sampling. The test for quality are using validity of test to use is pearson correlation and reliability test of the research to use is cronbach alpha. For hypotesis test, we are using Adjusted R square and t test. Data processed out by using ANOVA analysis using SPSS Version 21. The results of this research show that Time Pressure and Etical Awareness do not have significant influences towards the premature audit prosedures sign off with significant value 0,440 and 0,075. The other variables such as Audit Risk, Materiality, Locus Of Control, and Review Procedure and Quality Control to toward the premature audit prosedures sign off with significant value 0,005, 0,002, 0,000, and 0,002.

Keywords : Audit, quality, materiality, etical, and premature

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan di suatu negara sejalan dengan berkembangnya profesi akuntan publik di negara tersebut. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh

manajemen perusahaan dalam laporan keuangan, yang mana profesi akuntan publik ini menjadi profesi kepercayaan masyarakat.

Akuntan publik atau auditor independen dalam mengaudit perusahaan klien memiliki posisi sebagai pihak ketiga di lingkungan perusahaan klien, yaitu ketika auditor

mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (*agent*) untuk mengaudit laporan keuangan pada perusahaan yang dikelolanya.

Kualitas audit merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh auditor dalam proses pengauditan karena proses audit yang baik adalah audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi dan memenuhi standar audit, namun dalam praktiknya masih terdapat perilaku menyimpang dalam audit (*dysfunctional audit behavior*).

Perilaku pengurangan kualitas audit ini sering disebut sebagai *Reduced Audit Quality (RAQ)* yang berarti kegagalan auditor untuk melengkapi langkah-langkah program audit yang dilakukan secara sengaja. Pengurangan kualitas audit merupakan pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan secara sengaja oleh auditor (*Coram, Juliana dan Woodliff, 2004*). Pengurangan mutu ini dapat dilakukan melalui tindakan seperti mengurangi jumlah sampel audit, melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat item yang dipertanyakan dan pemberian opini saat semua prosedur yang diisyaratkan belum dilakukan dengan lengkap. Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*RAQ behavior*) adalah penghentian prematur atas prosedur audit (*Coram, Juliana, dan Woodliff, 2004*).

Penghentian prematur atas prosedur audit adalah tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang diisyaratkan, namun auditor berani

mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang telah diselesaikan secara wajar. Adapun praktik penghentian prematur atas prosedur audit, tentu saja sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan maka kemungkinan auditor membuat judgment yang salah akan semakin tinggi. Kesalahan pembuatan opini atau judgment yang disebabkan karena auditor tidak melakukan prosedur audit yang mencukupi dapat menyebabkan auditor dituntut secara hukum (*Herningsih, 2002*).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh *Cohen dan Bennie (2006)*, *Duska (2007)* menjelaskan beberapa contoh skandal akuntansi dan auditing seperti kasus Enron, World Com di USA, Global Crossing, Qwest, Dynergy, CMS Energy, Tyco, Adelphia, kasus Kimia Farma hingga ditutupnya salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) terbesar didunia yaitu KAP Arthur Andersen menjadi suatu persoalan yang cukup serius bagi profesi akuntan publik dan menjadi tantangan tersendiri untuk memperbaiki citra profesi audit.

Kasus-kasus di atas menjelaskan bahwa banyak skandal akuntansi yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar didunia. Kasus di atas dapat mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terutama investor dipasar modal terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan tersebut. Akibat tidak optimalnya peran auditor tersebut, maka pemakai laporan keuangan menyalahkan auditor atas kegagalan audit.

Kegagalan audit sering terjadi karena tindakan auditor yang tidak melakukan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit sesuai dengan standar audit.

Saksi dalam persidangan perkara kredit fiktif BNI 46 Pekanbaru mengaku melakukan audit tidak sesuai kewenangan. KBRN, Pekanbaru : Sidang perkara kredit fiktif di BNI 46 cabang Pekanbaru, Rabu (13/08/2104) dilanjutkan dengan agenda mendengarkan keterangan saksi dari Jaksa Penuntut Umum (JPU) dari Kejaksaan Tinggi (Kejati) Riau, Syafril SH dan Zurwandi SH. Dua orang saksi yang dihadirkan adalah Mesong Simanjuntak dan Haryanto yang mendengarkan keterangannya di Pengadilan Tipikor Pekanbaru dihadapan persidangan yang dipimpin ketua majelis, Masrul SH. Mesong Simanjuntak dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Sinuraya mengatakan pihaknya diminta melakuakn audit laporan keuangan PT Barito Riau Jaya (BRJ), sekaligus memeriksa perkebunan kelapa sawit, yang diagunkan ke BNI 46 cabang Pekanbaru sebagai agunan kredit masing-masing sebesar Rp 17 miliar dan Rp 23 miliar. "KAP Sinuraya memiliki spesifikasi mengaudit laporan keuangan perusahaan yang memiliki aset atau agunan hanya sampai Rp 10 miliar," ujarnya. Namun KAP Sinuraya tidak mengetahui jika aset atau agunan yang dijaminan ke BNI tersebut lebih dari Rp 10 milair, sebab baru diketahui setelah pelaksanaan audit yang terakhir kali pada tahun 2008. "Kami juga lalai karena tidak melakukan konfirmasi kepada Erson Napitupulu sebagai Direktur Utama PT BRJ, berapa nilai laporan

keuangan yang akan diaudit," ucapnya. Sementara itu Haryanto mengatakan perusahaan menghitng aset PT BRJ yang diketahui BNI, sebagai salah satu syarat pengajuan kredit kepada BNI 46 cabang Pekanbaru. "Kita sudah bisa kerjasama dengan BNI, kalau untuk kreditur, itu sudah biasa dilakukan dan pihak BNI pasti tahu," ujarnya (tongkulem siregar, dikutip dari rri.co.id). Dalam kasus tersebut auditor dengan sengaja melakukan penghentian prematur atas prosedur audit yang berakibat pada perkara kredit fiktif BNI 46 Pekanbaru, seharusnya auditor menjalankan tugas dengan berdasarkan pada prosedur audit yang ada.

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah time pressure berpengaruh terhadap terjadinya penghentian premature prosedur audit? 2) Apakah risiko audit berpengaruh terhadap terjadinya penghentian premature prosedur audit? 3) Apakah materialitas berpengaruh terhadap terjadinya penghentian premature prosedur audit? 4) Apakah locus of control berpengaruh terhadap terjadinya penghentian premature prosedur audit? 5) Apakah prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap terjadinya penghentian premature prosedur audit? 6) Apakah kesadaran etis berpengaruh terhadap terjadinya penghentian premature prosedur audit? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk memperoleh bukti empiris apakah time pressure berpengaruh penghentian premature prosedur audit. 2) Untuk memperoleh bukti empiris apakah risiko audit berpengaruh terhadap penghentian

premature prosedur audit. 3) Untuk memperoleh bukti empiris apakah materialitas berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit. 4) Untuk memperoleh bukti empiris apakah locus of control berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit. 5) Untuk memperoleh bukti empiris apakah prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit. 6) Untuk memperoleh bukti empiris apakah kesadaran etis berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit.

TELAAH PUSTAKA

Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Penghentian prematur atas prosedur audit adalah dihentikannya langkah-langkah dalam audit program sehingga satu atau lebih dari prosedur audit tidak terlengkapi (Ragunathan:1991). Penghentian prematur atas prosedur audit (*Premature Sign-off*) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain (Sososutikno, 2003).

Penghentian prematur atas prosedur audit mengacu pada penghentian satu langkah (prosedur) audit yang penting dimana tidak dapat digantikan oleh langkah lainnya, tanpa melengkapi pekerjaan atau sama sekali menghilangkan langkah audit (Otley dan Pierce 1996).

Time Pressure

Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi semua

KAP karena menyediakan dasar untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit, dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991). Hal ini sangat diperlukan auditor untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor dimasa depan.

Tekanan waktu (*time pressure*) merupakan suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja, untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Wahyudi *et al.* 2011).

Risiko Audit

Risiko audit (*audit risk*) adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011). Salah saji meterial dapat terjadi karena adanya kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*).

Tanggung jawab auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Dalam memberikan pendapatnya, auditor harus mempertimbangkan risiko audit dan materialitas untuk merencanakan audit dan merancang prosedur audit serta memperoleh bukti audit kompeten yang cukup. Ini artinya risiko harus dipertimbangkan oleh auditor pada saat perencanaan audit sebagai dasar yang memadai untuk mengevaluasi laporan keuangan secara keseluruhan yang disajikan secara wajar, sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU).

Materialitas

Materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut (Agoes, 2012:149).

Sesuatu dianggap materialitas apabila dapat mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. Konsep materialitas adalah faktor yang penting dalam mempertimbangkan jenis laporan yang tepat untuk diterbitkan dalam keadaan tertentu (Hery:2013).

LOCUS OF CONTROL

Konsep tentang *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter, seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri (Rotter, 1966).

Pada individu yang memiliki *internal locus of control*, faktor kemampuan dan usaha terlihat dominan. Oleh karena itu, apabila individu dengan *internal locus of control* mengalami kegagalan, maka mereka akan menyalahkan dirinya sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukan. Begitu pula dengan keberhasilan, mereka akan merasa bangga atas hasil usahanya. Hal ini akan membawa pengaruh terhadap tindakan selanjutnya pada masa yang akan datang, yakni mereka yakin akan mencapai keberhasilan apabila berusaha keras dengan segala kemampuannya.

PROSEDUR REVIEW DAN KONTROL KUALITAS

Prosedur *review* merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staff auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan dan sistem kontrol kualitas akan membantu sebuah KAP untuk memastikan bahwa standar profesional telah dijalankan dengan semestinya di dalam praktik (Weningtyas, et al, 2006).

Prosedur *review* dan kontrol kualitas sangat berkaitan, sehingga tidak dapat berdiri sendiri. Prosedur *review* berfokus pada pemberian opini, sedangkan kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing. Sistem kontrol dan prosedur *review* akan membantu KAP untuk memastikan standar profesional telah dijalankan sesuai dengan praktiknya (Kumalasari *et al.*, 2013).

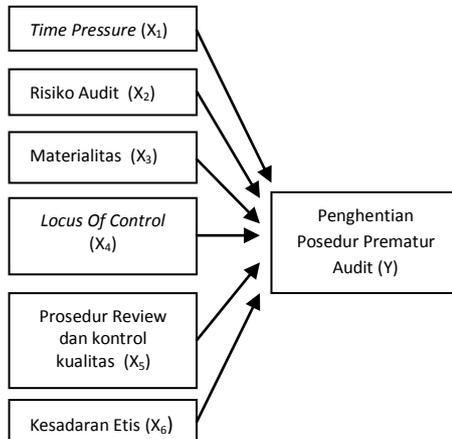
Kesadaran Etis

Kesadaran etis adalah tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui suatu proses penentuan yang kompleks sehingga seseorang dapat memutuskan apa yang harus dia lakukan pada situasi tertentu (Muawanah, 2000). Harsono (1997) menyimpulkan bahwa etika adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah salah dan benar. Motif kesadaran sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karena merupakan sumber dari proses berpikir.

Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tinjauan pustaka hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar model hipotesis.

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Sumber : *Data Olahan, 2016*

Pada penelitian ini dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Diduga Time Pressure berpengaruh terhadap terjadinya penghentian Prematur Prosedur Audit.
- H₂: Diduga Risiko Audit berpengaruh terhadap terjadinya penghentian Prematur Prosedur Audit.
- H₃: Diduga Materialitas berpengaruh terhadap terjadinya penghentian Prematur Prosedur Audit.
- H₄: Diduga Locus Of Control berpengaruh terhadap terjadinya penghentian Prematur Prosedur Audit.
- H₅: Diduga Prosedur Review dan Kontrol Kualitas berpengaruh terhadap terjadinya

penghentian Prematur Prosedur Audit.

- H₆: Diduga Kesadaran Etis berpengaruh terhadap terjadinya penghentian Prematur Prosedur Audit.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Batam dan Pekanbaru yang berjumlah 12 KAP. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Kota Batam dan Pekanbaru. Untuk setiap kantor akuntan publik dikirimkan sebanyak 5 kuesioner. Maka kuesioner yang dikirim adalah 60 auditor yang terdiri dari auditor senior, auditor junior dan supervisor.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer berupa kuesioner yang diberikan kepada responden. Sumber data primer kuesioner berasal dari para Auditor yang berkerja di KAP yang berada di Batam dan Pekanbaru.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang obyek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang memerlukan adanya komunikasi antara peneliti dengan responden.

Dalam penelitian ini kuesioner dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang dianggap cocok diterapkan.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini terdapat 6 variabel yang akan diteliti, yaitu Penghentian Prematur Prosedur Audit, *Time Pressure*, Materialitas, *Locus Of Control*, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, dan Kesadaran Etis.

Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y)

Penghentian prematur atas prosedur audit (*Premature Sign-off*) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain (Sososutikno, 2003).

***Time Pressure* (X₁)**

Pemahaman *Time pressure* adalah suatu keadaan dimana auditor mendapat tekanan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. (Weningtyas, et al, 2006). Instrumen variable ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin.

Risiko Audit (X₂)

Tiga komponen yang ada pada risiko audit adalah risiko bawaan, risiko pengendalian dan risiko deteksi. Namun risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

risiko deteksi. Instrumen variable ini terdiri dari 3 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin.

Materialitas (X₃)

Materialitas dapat di definisikan sebagai besarnya salah saji dari informasi akuntansi yang dalam kondisi tertentu hal ini akan berpengaruh terhadap perubahan pengambilan keputusan yang diambil oleh orang yang mempercayai informasi yang mengandung salah saji tersebut. Instrumen variabel ini terdiri dari 3 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin.

***Locus Of Control Auditor* (X₄)**

Locus of control merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri (Rotter, 1966). Tiap responden diminta untuk mengidentifikasi hubungan antara reward atau hasil dengan penyebabnya dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin.

Prosedur Review dan Kontrol Kualitas (X₅)

Prosedur *review* digunakan oleh Kantor Akuntan Publik untuk mengontrol kemungkinan terjadinya *premature sign off* yang dilakukan oleh auditornya, sedangkan kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai dengan standart auditing ataukah tidak. Instrumen variable ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin.

Kesadaran Etis (X₆)

Motif kesadaran akan membantu auditor dalam memprediksi suatu keputusan yang tidak terencana maupun ketika dihadapkan pada keputusan yang terencana dengan baik, agar dapat menghadapi risiko dan ketidakpastian dalam mengambil suatu tindakan (Utami, dkk 2007). Variabel ini diukur dengan indikator kehati-hatian dan kepribadian dari seorang auditor 4 item pertanyaan dimana setiap indikator terdiri dari 2 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin.

Metode Analisis Data

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengujian validitas ini menggunakan pearson correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2011:52). Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Jika hasil dari conbach alpha di atas 0,60 maka data tersebut mempunyai keandalan yang tinggi (Ghozali, 2011:52). Hasil uji reliabilitas

kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot* (P-P Plot). Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Santoso, 2004:212).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2011:91). Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat besarnya VIF dan Tolerance. Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$, hal ini berarti terjadi korelasi antar variabel (Ghozali, 2011:105).

Uji Hipotesis

Hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara

variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression).

Rumusan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (time pressure, risiko audit, matrealitas, locus of control, prosedur review dan kontrol kualitas, dan kesadaran etis) terhadap variabel dependen (penghentian prematur prosedur audit). Pengujiannya adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Koefisien Determinasi (uji adjusted R Square)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Secara sistematis jika nilai adjusted $R^2 = (1-k) / (n-k)$. Jika $k > 1$ maka adjusted akan bernilai negatif.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t Statistik)

Uji signifikann parameter individual bertujuan untuk menginterpretasikan koefisien variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Batam dan Pekanbaru. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 60 kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 50 kuesioner dengan persentase 83%, dengan jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 50 kuesioner.

Analisis Deskriptif

Hasil dari pengolahan SPSS (Statistical Package for of the social science) mengenai deskriptif variabel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	M i n	M a x	Mean	Std. Deviat ion
Penghentian prematur atas prosedur audit	50	33	47	41,42	3,786
Time pressure	50	63	23	14,98	4,502
Risiko audit	50	54	14	9,48	2,053
Tingkat matrealitas	50	63	13	10,24	1,685
Locus of control	50	114	24	18,92	3,585
Prosedur reviw dan kontrol kualitas	50	101	21	16,30	3,118
Kesadaran etis	50	78	18	13,28	2,595
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Olahan 2016

Hasil Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas

Untuk mengetahui kevaliditasan item pertanyaan yang

digunakan dalam penelitian, maka dilakukan uji validitas. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52).

Berdasarkan uji validitas butir-butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dengan menggunakan Korelasi Pearson melalui aplikasi SPSS, setiap butir pertanyaan berkorelasi positif terhadap skor total dengan signifikansi pada level 0.05. Nilai korelasi (r_{hitung}) dibandingkan dengan r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 50 maka dapat r_{tabel} sebesar 0,273. dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji validitas dari kuesioner diperoleh bahwa seluruh item pertanyaan adalah valid.

Uji Reliabilitas

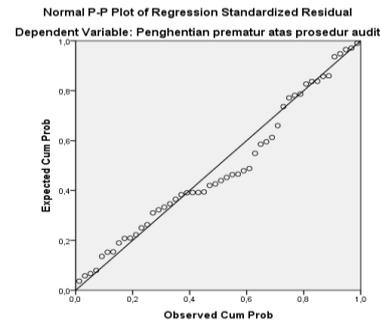
Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Cronbach Alpha adalah pengukuran yang paling umum digunakan untuk mengukur konsistensi internal (“keandalan”). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari kuesioner diperoleh hasil bahwa seluruh item pertanyaan adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan grafik normal plot.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan 2016

Hasil pengujian tersebut menunjukkan *residual* yang terdistribusi normal karena hasil uji P-Plot yaitu titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	20,690	3,160		6,548	,000		
Time pressure	,061	,078	,072	,780	,440	,962	1,040
Risiko audit	,525	,179	,285	2,932	,005	,872	1,146
Tingkat maternalitas	,789	,239	,351	3,303	,002	,728	1,374
Locus of control	,541	,106	,513	5,108	,000	,818	1,223
Prosedur review dan kontrol kualitas	-,420	,129	-,346	-3,262	,002	,731	1,368
Kesadaran etis	,254	,139	,174	1,823	,075	,906	1,104

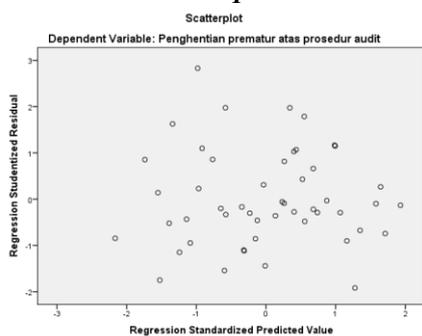
Sumber : Data Olahan, 2016

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) disekitar angka 1 untuk setiap variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi memenuhi syarat bebas multikoloneritas untuk semua variabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian Heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 3
Scatterplot



Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil pengujian heterokedastisitas dengan grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi

Hasil pengolahan model analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 20.690 - 0,061X_1 - 0,525X_2 + 0,789X_3 + 0,541X_4 - 0,420X_5 + 0,254X_6 + e$$

Persamaan tersebut menyatakan bahwa kelima variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki koefisien regresi dengan arah positif.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 4

Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,804 ^a	,646	,597	2,404	1,124

Sumber : Data Olahan, 2016

Adapun besarnya pengaruh dari pengetahuan tentang pajak, kualitas pelayanan pajak, ketegasan sanksi perpajakan, modernisasi sistem administrasi dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap motivasi sebesar 57,9% dan selebihnya yaitu sebesar 42,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Signifikansi Parameter Individual

(Uji statistic t)

Hasil Uji signifikansi Parameter Individual (Uji statistic t) dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa H1 ditolak, H2 ditolak, H3 diterima, H4 diterima, H5 diterima. Penjelasan hasil uji hipotesisnya dijelaskan dalam pembahasan berikut ini.

Pembahasan

Hasil pengujian Hipotesis pertama, menunjukkan bahwa

variabel *time pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan nilai koefisiensi sebesar 0,780 dan nilai signifikansi 0,440. Dengan demikian maka dapat disimpulkan H_{01} diterima H_{a1} ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Liantih (2010), Wahyudi *et al.* (2011), Qurrahman *et al.* (2012) dan Haryanto (2015), tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, *et al.* (2006), Lestari (2010), Wibowo (2010), Indarto (2011), Kumalasari *et al.* (2013), serta Budiman (2013) yang menyatakan bahwa *time pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil pengujian Hipotesis kedua, menunjukkan bahwa variabel Risiko Audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan nilai koefisiensi sebesar 2.932 dan nilai signifikansi 0,005. Dengan demikian maka dapat disimpulkan H_{01} ditolak H_{a1} diterima. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Liantih (2010), Weningtyas (2006), bahwa risiko audit memengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil pengujian Hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa variabel materialitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan nilai koefisiensi sebesar 3.303 dan nilai signifikansi 0,002. Dengan demikian maka dapat disimpulkan H_{01} ditolak H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, *et al.* (2006), Lestari (2010), Liantih

(2010), Wibowo (2010), Wahyudi *et al.* (2011), dan Kumalasari *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil pengujian Hipotesis keempat, menunjukkan bahwa variabel locus of control berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan nilai koefisiensi sebesar 5.108 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian maka dapat disimpulkan H_{01} ditolak H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2010), Liantih (2010), Budiman (2013) dan Haryanto (2015).

Hasil pengujian Hipotesis kelima, menunjukkan bahwa variabel prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan nilai koefisiensi sebesar 3.262 dan nilai signifikansi 0,002. Dengan demikian maka dapat disimpulkan H_{01} ditolak H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Weningtyas, *et al.* (2006), Lestari (2010), Liantih (2010), Wibowo (2010), Indarto (2011), Qurrahman (2012), dan Budiman (2013) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Hasil pengujian Hipotesis keenam, menunjukkan bahwa variabel kesadaran etika tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur

audit dengan nilai koefisiensi sebesar 1.823 dan nilai signifikansi 0,075. Dengan demikian maka dapat disimpulkan H_{01} diterima H_{a1} ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Prasetyaaji (2013). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarto (2010). Perbedaan ini terdapat pada persepsi responden terhadap definisi dari kesadaran etis masing-masing auditor berbeda, hal ini karena perbedaan cara pandang auditor laki-laki dan perempuan sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa penilaian seseorang berbeda-beda dan kesadaran etis seorang auditor tidak mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit hal ini dikarenakan penghentian prematur atas prosedur audit terjadi karena seorang auditor merasa terdesak karena dalam melakukan audit ada masalah ditempat auditor melakukan audit bukan dari pribadi seorang auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pengetahuan tentang pajak, kualitas pelayanan pajak, ketegasan sanksi perpajakan, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan tingkat pendidikan terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian terhadap hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa *time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

- 2) Hasil pengujian terhadap hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- 3) Hasil pengujian terhadap hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- 4) Hasil pengujian terhadap hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- 5) Hasil pengujian terhadap hipotesis yang kelima menunjukkan bahwa prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.
- 6) Hasil pengujian terhadap hipotesis yang keenam menunjukkan bahwa kesadaran etis tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu :

- 1) Penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi jika memperluas sampel penelitian. seperti tidak hanya di Kantor Akuntan Publik yang berada di Batam dan Pekanbaru.
- 2) Menambahkan jumlah variabel independen yang dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit,

seperti *turnover intention* dan *self esteem*.

- 3) Penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan waktu penelitian yang tepat saat menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2012. "Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh KAP" Edisi Keempat, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI), Jakarta.
- Cohen, J.R dan Bennie, M. 2006. "The Applicability of a Contingent Factors Model to Accounting Ethis Research". *Journal Business*, 68 (1) : 1-8.
- Coram P., et al., 2004, *the effect of Risk of misstatement on the propensity to Commit Reduced Audit Quality Acts under Time Budget Pressure, Auditing : A Journal of Practice & Theory* Vol 19 No 1.
- Ghozali, Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivarian dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro:Jakarta.
- Harsono, Mugi. 1997. Etika Bisnis sebagai Modal Dasar dalam Menghadapi Era Perdagangan Bebas Dunia. *Perspektif* . Januari
- Herningsih, Suchyo. (2002), "Penghentian prematur atas prosedur audit : Studi empiris pada kantor akuntan publik. *Wahana*, Vol. 5, No. 2
- Hery, 2013. "Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)", Cetakan 1, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Kompartemen Akuntan Publik, "Standar Profesional Akuntan Publik", Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Kumala, Sari Nova. 2013. Pengaruh Penghentian Premature Atas Prosedur Audit pada Auditor di KAP Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 1 (1).
- Muawanah, U., dan Nur Indriantoro. 2001. "Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis." *Jurnal Riset Akuntan Indonesia*.
- Otley dan Pierce. 1996. "Auditor Time Budget Pressure : Consequences and Antecedents." *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Volume 9, No.1.
- Raghunathan, Bhanu. (1991). "Premature Signing-Off Audit Procedures: An Analysis". *Accounting Horizons*
- Rotter, J.B. (1966), "Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement".

Psychological Monographs.
Vol.80 PP.1-28

- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sososutikno Christina. (2003). "Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit". **Simposium Nasional Akuntansi VI**. Surabaya.
- Utami I., Noegroho dan Indrawati . 2007. " Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesional, Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Akuntan Publik dalam Konflik Audit dengan Kesadaran Etis Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 4. No 2.
- Waggoner, J., and J. Cashell, 1991, "The Impact of Time Pressure on Auditors Performance," *The Ohio CPA Journal*.
- Wahyudi, 2011. Analisis Dysfuctional Audit Behavior : Sebuah Pendekatan, Karakteristik Personal Auditor. *Skripsi*. Universitas Negri Semarang.
- Weningtyas, Suryanita, Doddy Setiawan dan Hanung Triatmoko," Penghentian Premature atas Prosedur Audit", Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 2000.